

# **PARTISIPASI GERAKAN MAHASISWA DIMASA PANDEMI DITINJAU DARI DEPRIVASI RELATIF DENGAN KEPERCAYAAN POLITIK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

M Choirul Ibad, Andik Matulesy, Arnanda Pasca Rini

[choirul\\_s2@untag-sby.ac.id](mailto:choirul_s2@untag-sby.ac.id)

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Deprivasi Relatif dengan Partisipasi Gerakan Mahasiswa, baik secara langsung atau di mediasi oleh Kepercayaan Politik. Partisipan dalam penelitian Kuantitatif ini berjumlah 238 aktifis mahasiswa di Universitas Yudharta, Pasuruan yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang dilakukan secara online dengan menggunakan *Google Form*. Penelitian ini menggunakan Skala Deprivasi Relatif yang disusun mengacu Aspek Ted Robert Gurr (Brown, et al, 2005), Sedangkan. Skala Kepercayaan Politik disusun berdasarkan dimensi Loeber, (2011). Dan Skala Partisipasi Gerakan Mahasiswa disusun berdasarkan aspek Andik Matulesy (1997). Hasil uji mediasi dengan menggunakan *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1*. menunjukkan ada hubungan antara Deprivasi Relatif dengan Partisipasi Gerakan Mahasiswa dimasa pandemi, baik secara langsung atau di mediasi oleh Kepercayaan Politik. Hal ini menandakan bahwa gerakan mahasiswa sebagian besar terjadi di akibatkan adanya kesenjangan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem politik menurun. Oleh karena itu, supaya senantiasa tercipta suasana aman dan nyaman, diharap bagi pemangku kebijakan untuk dapat mendengar aspirasi masyarakat, serta lebih memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam setiap mengeluarkan kebijakan.

Kata kunci: Deprivasi Relatif, Kepercayaan Politik, Partisipasi Gerakan Mahasiswa, Pandemi COVID-19

## PENDAHULUAN

Berkurangnya mobilitas masyarakat dimasa pandemi COVID-19, menyebabkan laju percepatan pasar menurun, berbeda drastis dengan apa yang terjadi sebelumnya. Hal ini membuat pemasok seperti perusahaan tidak bisa lagi mengirimkan hasil produksinya, seperti di beberapa perusahaan yang tidak bisa mengeluarkan hasil produksi terpaksa harus mengurangi jumlah karyawan. International Labour Organization (ILO) memperkirakan setidaknya sekitar 25 juta pekerjaan di dunia dapat hilang dan di kuartal kedua tahun 2020 akan ada penurunan jam kerja sekitar 305 juta karyawan dengan presentase 10,5 % menjadi 48 jam perminggu (ILO, 2020)

Sama halnya yang terjadi di Indonesia. Sejak pemerintah menguarkan kebijakan pembatasan berskala besar atau yang dikenal dengan istilah PSBB menyebabkan banyak terjadinya gelombang penurunan pendapatan karyawan dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Terhitung sejak April 2020 setidaknya ada sebesar 15,6 persen yang terdiri dari 1,8 persen PHK dengan pesangon dan 13,8 persen PHK tanpa pesangon. (LIPI, et al, 2020)

Pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran mengakibatkan kemerosotan ekonomi. Hal demikian memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan bantuan sosial secara maksimal. Namun yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Pembagian dana BANSOS dinilai belum merata dan tidak tepat sasaran. Masih banyak keluarga miskin yang tidak menerima dana BANSOS. Artinya ada kesenjangan dana bantuan sosial yang di keluarkan oleh pemerintah. (Voi.com, 2020)

Lembaga survey indonesia juga berpendapat bahwa kondisi ekonomi sosial menjadi sangat buruk di bulan September 2020. dibandingkan dengan hasil survei di bulan sebelumnya, proporsi warga yang menilai bahwa ekonomi nasional sekarang buruk/sangat buruk menjadi naik. Setidaknya 47,1 % di bulan agustus dan 60,1 % di bulan September proporsi warga yang menilai bahwa ekonomi nasional sekarang buruk/sangat. (LSI, 2020)

Kesenjangan dalam pembagian dana bantuan sosial (BANSOS) COVID-19 melahirkan banyak kecurigaan. Pasalnya, dana anggaran yang di gelontorkan pemerintah tidak sedikit. Kecurigaan masyarakat bahwa ada penyelewengan dana anggaran BANSOS terbukti dari hasil operasi tangkap tangan (OTT) yang di lakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pasalnya, Menteri Sosial Juliari P Batubara resmi di tetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai tersangka kasus penyelewengan dana anggaran BANSOS tahun 2020.

khususnya diwilayah Jakarta, Bogor, Tangerang Dan Bekasi (JABODETABEK), pada hari Jumat (5/12/2020) dini hari. (Kompas.com, 2020)

Hasil dari Lembaga Survei Indonesia, menjelaskan setidaknya hanya ada sekitar 50.6% dari seluruh warga Indonesia yang menerima dana anggran bantuan sosial (BANSOS) yang di salurkan melalui pemerintah pusat dan daerah. Setidaknya bantuan anggaran dana terdampak COVID-19 banyak yang diberikan kepada masyarakat dengan tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA) ke bawah dan masyarakat dengan penghasilan antara 2 – 4 juta perbulan, khussnya di wilayah DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi, dan Kalimantan. (LSI, 2020)

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menuai banyak dukungan dari berbagai lapisan masyarakat. Khususnya Gerakan Nasional Mahasiswa Indonesia (GMNI) yang secara terbuka menyatakan dukungannya kepada KPK yang sebelumnya dinilai banyak berhasil menangkap para pelaku korupsi di indoensia. Hal itu ditandai tertangkapnya menteri sosial sebagai tersangka penyalahgunaan anggaran dana bantua sosial untuk masyarakat terdampak COVID-19. Masyarakat juga terus berharap agar KPK bisa menangkap para pelaku korupsi yang semakin marak di indonesia. Sebab masyarakat yakin, hanya melalui KPK koruptor akan bisa di adili secara hukum . (Liputan6.com, 2021)

Masa aksi yang terhubung dalam Solidaritas Mahasiswa Hukum (SOMASIH) turut mendesak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk mengungkap aliran dana korupsi bantuan sosial (bansos) COVID-19 tahun 2020 ke partai politik (PARPOL). SOMASIH sangat mendukung apa yang sudah dilakukan KPK dalam menangkap pelaku kasus korupsi dana bansos. Presiden Republik Indonesia dan Ketua KPK harus komitmen dengan perkataannya mengenai penanganan anggaran bencana COVID-19. (Trans99.com, 2021)

Tertangkapnya menteri sosial sebagai pelaku korupsi dana BANSOS COVID-19 membuat masyarakat geram. Berita itu langsung memicu sejumlah aktivis Pegeragarakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) kota dumai, riau, menggelar aksi protes. Gerakan yang dilakukan dengan cara memasang spanduk yang menggambarkan rasa kecewa dengan penegakan hukum di indonesia yang di nilai lamban. Hal ini bisa mengganggu kinerja pegawai KPK dalam memberangus dan membuat jerah para koruptor, yang dimana para pelaku banyak dari kalangan pejabat dan pemerintah. Aksi tersebut meminta kapolri untuk segera mengusut kasus dugaan dana hibah BANSOS kota dumai segera di tuntaskan. (Kabarriau.com, 2021)

Hal yang hampir sama turut di lakukan oleh aktifis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Universitas Yudharta, Pasuruan. Pasalnya, sejak beredarnya seruan aksi menolak UU Omnibuslaw di kabupaten dan kota pasuruan. Sejumlah anggota PMII kerap membuat agenda diskusi dan rapat. hal itu untuk merespon seruan aksi. Hasil wawancara peneliti dengan ketua komisariat, yang mengatakan bahwa hampir seluruh anggota ia intruksikan untuk turun. Dengan kata lain sebagian besar anggota PMII Universitas Yudharta iku berpartisipasi dalam gerakan aksi mahasiswa. Yang bertempat di beberapa titik, salah satunya gedung DPRD kabupaten dan kota pasuruan.

Dari beberapa kasus gerakan mahasiswa di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa selalu merespon dan aktif berpartisipasi dalam menyikapi problem sosial dan kebijakan sistem politik pemerintah yang dinilai tidak memihak pada rakyat kecil. Partisipasi dalam gerakan sosial mencakup keterlibatan dalam kegiatan yang kongkrit dan spesifik, antara lain: mengikuti rapat umum atau demonstrasi, menyumbang sejumlah uang, bergabung dalam barisan pemogokan, atau menjadi staf kantor. (Klandermans, 2005)

Aksi gerakan mahasiswa terjadi atas kesepakatan bersama melalui beberapa rapat dan diskusi. Oleh sebab itu Gerakan sosial yang di lakukan oleh mahasiswa menjadi salah satu upaya untuk mengejar suatu kepentingan atau tujuan bersama melalui tindakan kolektif (Giddens, 1993) sementara Sydney Tarrow berpendapat, gerakan sosial merupakan suatu tantangan kolektif yang didasarkan pada rasa kepekaan terhadap isu sosial politik, mempunyai tujuan bersama untuk sebuah perubahan, dan interaksi sosial yang berkelanjutan antara para elit, penentang dan pemegang wewenang. (Tarrow, 1998)

Demonstrasi mahasiswa banyak terjadi karena adanya kesenjangan kebijakan dari pemerintah. Orum (Allen, et al, 1980) menjelaskan setidaknya terdapat empat mekanisme yang menyebabkan seseorang ikut berpartisipasi dalam aksi gerakan sosial, yaitu :1). Afinitas Sosial (Social Affinity) (2). Deprivasi (Deprivation) (3). Efektifitas Politik (Politically Effective) 4). Waktu. Suatu mekanisme yang mencakup hubungan antara ketidakpuasan subjektif, kepercayaan terhadap sistem politik yang ada, serta partisipasi dalam aksi gerakan sosial.

Deprivasi adalah suatu perasaan yang di alami seseorang ketika kondisi dalam hidupnya mempunyai kurang atau hal-hal yang dimiliki orang lain yang tidak ia miliki, yang seharusnya hal-hal itu juga ia miliki. Deprivasi relatif juga bbisa dikatakan sebuah upaya membandingkan membandingkan dirinya dengan orang lain atau kelompok tertentu, yang artinya hal ini sangat ditentukan oleh pilhan seseorang atau individu tersebut terhadap

kelompok yang akan ia jadikan sebagai kelompok referensi komparatifnya. Deprivasi relatif mengandung pengertian tentang ketimpangan sosial dan ketidakadilan sosial. (Berry & David, 2003)

Pada umumnya, demonstrasi mahasiswa sering juga di pelopori oleh para aktivis yang sudah tidak percaya lagi dengan system politik di Indonesia. Milbrath et al (Mangum, 2003) menjelaskan ketika individu yakin terhadap sistem negara, maka individu mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap Negara , sedangkan masyarakat yang mengalami kondisi political trust yang rendah akan merasa negara hanya menjadi responsif terhadap beberapa orang atau kelompok yang melakukan tindakan seperti korupsi. Tingginya harapan untuk mengarah kepada sistem politik yang lebih baik, yang di alami anak muda karena masih tingginya ideaslisme yang dimiliki, akan memicu terjadinya sebuah aksi gerakan mahasiswa jika yang terjadi sebaliknya.

Hasil penelitian mengenai kepercayaan politik dan partisipasi dalam Aksi Gerakan mahasiswa di teliti oleh Andik Matulesy & Samsul, menunjukkan bahwa Political Trust, Political Efficacy dan Collective Self Esteem secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa. (Matulesy & Samsul, 2013)

Political trust merupakan suatu harapan masyarakat terhadap pemimpin yang bisa mendengar. merespon, serta mengartikulasikan tuntutan dari aspirasi masyarakat. Dengan kata kata kepercayaan politik masyarakat pada mulanya adalah sebuah kepercayaan yang didasari atas informasi atau pengetahuan yang baik. Jika hal itu terjadi, artinya pemerintah sebagai pemegang otoritas terbesar dalam sebuah sistem negara maka masyarakat akan baik-baik saja. Namun sebaliknya, jika harapan itu tidak terpenuhi maka yang terjadi hanyalah sebuah aksi protes seperti demonstrasi. Samaloisa berpendapat bahwa Kepercayaan Politik adalah penilaian individu terhadap pemegang kebijakan atau sistem politik. Kepercayaan yang mati oleh sistem politik akan memupuk radikalisme dan emosionalitas massa (Samaloisa, 2009)

Berdasarkan fenomena dan kajian teoritis diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk lebih jauh mengetahui bagaimana hubungan partisipasi politik Gerakan mahasiswa dimasa pandemi ditinjau dari deprivasi relatif dengan kepercayaan politik sebagai variabel mediator.

## **METODE**

### **desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan desain penelitian korelasional yang terdiri dari variabel dependent (terikat), variable mediator

(perantara) dan variabel independent (bebas). Desain penelitian korelasional digunakan untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar variabel dimana peneliti tidak melakukan control atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut (Creswell, 2012)

### **Partisipan**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktifis organisasi ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Universitas Yudharta, Purswosari, Pasuruan. yang berjumlah sebanyak 582 anggota, terhitung sejak 2016 – 2021. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan total 238 mahasiswa yang ditentukan melalui penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapaun karakteristik sampel yang di dapatkan peneliti terdiri dari 141 mahasiswa dan 97 mahasiswi dengan rentang semester 1-3 sejumlah 51 mahasiswa semester 4-6 sebesar 78 mahasiswa dan semester 7 ke atas sebesar 108 mahasiswa. Dengan 174 mahasiswa pernah mengikuti gerakan aksi dan 64 orang sisanya menjawab belum pernah. Serta 35 mahasiswa terlibat dalam partai politik dan 203 orang sisanya mengaku belum pernah terlibat dalam partai politik manapun.

### **Instrumen Penelitian**

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan 3 skala yang terdiri dari skala deprivasi relatif, kepercayaan politik, dan partisipasi gerakan mahasiswa. Penyusunan Skala deprivasi relatif mengacu kepada aspek yang di jelaskan Ted Robert Gurr (Brown, et al, 2005), meliputi: (1) *Decremental Deprivation*, (2) *Aspirational Deprivation*, dan (3) *Progressive deprivation*. Adapun hasil uji coba Skala deprivasi relatif menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dinilai valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,814. . Sedangkan. Skala kepercayaan politik disusun berdasarkan dimensi yang di jelaskan Loeber, meliputi: (1) *Trust with politicians*, (2) *Trust with institution* dan (3) *Trust with democracy*. (Loeber, 2011) Adapun hasil uji coba Skala kepercayaan politik menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dinilai valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,872. Sementara itu, penyusunan Skala partisipasi Gerakan mahasiswa berdasarkan aspek yang di kembangkan Andik Matulesy (1997), meliputi: (1) Keikutsertaan, (2) Sumbangan, (3) Pengambilan resiko, dan (4) Pengetahuan tentang permasalahan dalam demonstrasi. (Matulesy, 1997). Adapaun hasil uji coba Skala partisipasi gerakan mahasiswa menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dinilai valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.707

### **Teknik analisis data**

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis mediasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows*

0.14.1. Sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL

### Uji asumsi (normalitas dan linearitas)

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosis serta sebaran data pada grafik Normal QQ-Plot karena jumlah sampel penelitian ini adalah 238 orang dan termasuk dalam kategori sampel besar. Untuk melihat normalitas data pada sampel dengan kategori ukuran besar dapat dilihat pada nilai Skewness dan Kurtosis serta QQ-Plot. (Field, 2009) Data dapat dikategorikan sebagai data berdistribusi normal apabila nilai Skewness dan Kurtosis kurang dari  $\pm 1,96$  serta sebaran data mengikuti garis diagonal yang terdapat pada QQ-Plot. Nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah Skewness Partisipasi gerakan mahasiswa = -0,34 (Skewness < 1,96); Kurtosis Partisipasi gerakan mahasiswa = 0,23 (Kurtosis < 1,96); Skewness Kepercayaan politik = -0,06 (Skewness < -1,96); Kurtosis Kepercayaan politik = -0,31 (Kurtosis < -1,96); Skewness Deprivasi relatif = 0,09 (Skewness < 1,96); Kurtosis Deprivasi relatif = -0,15 (Kurtosis < -1,96). Nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing variabel kurang dan 1,96 atau -1,96 yang artinya data penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 1. Skewness dan Kurtosis**

	<b>Partisipasi gerakan mahasiswa</b>	<b>Kepercayaan politik</b>	<b>Deprivasi relatif</b>
<b>Skewness</b>	-0.34	-0.06	-0.22
<b>Std. Error of Skewness</b>	0.16	0.16	0.16
<b>Kurtosis</b>	0.23	-0.31	0.04
<b>Std. Error of Kurtosis</b>	0.32	0.32	0.31

Sementara itu, Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. (Sugiyono & Susanto., 2015) Adapun Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Deprivasi relatif terhadap gerakan mahasiswa memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Kemudian variabel Deprivasi relatif terhadap kepercayaan politik memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,755. Kemudian Hasil uji linieritas hubungan antara Kepercayaan politik terhadap Gerakan mahasiswa memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,078.

**Tabel 2. Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Deprivaasi relatif – gerakan mahasiswa	2,438	,007	Linier
Deprivaasi relatif – kepercayaan politik	0,829	0,755	Linier
Kepercayaan politik- Gerakan mahasiswa	01,219	0,178	Linier

### Uji hipotesis

- a. **Hipotesis 1 : ada korelasi positif antara deprivasi relatif dan partisipasi gerakan mahasiswa**

**Tabel 3. Direct effects**

Direct effects	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
deprivasi relatif → gerakan mahasiswa	0.449	0.040	11.317	< .001	0.372	0.527

*Note.* Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Hasil analisis mediasi pada tabel 4.3 diperoleh nilai *estimate* = 0.449 ( $b = 0.449$ ); koefisien  $z = 11.317$  ( $z \geq 1,96$ ); *standard error (SE)* = 0.040 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan mahasiswa. Nilai estimasi hubungan antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan mahasiswa berada diantara 0.372 sampai 0.527 pada koefisien *confidence interval* yang artinya terdapat hubungan secara langsung (*direct effect*) antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan mahasiswa karena tidak ada nilai 0 (nol) pada rentang 95% *confidence interval*. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama (H1) yang diajukan oleh peneliti yaitu “ada korelasi positif antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan mahasiswa”.

- b. **Hipotesis 2 : : ada korelasi positif antara deprivasi relatif dengan kepercayaan politik**

Pada gambat 4.1 *path plot* diperoleh koefisien jalur deprivasi relatif ke kepercayaan politik sebesar 0,9 ( $b = 0,9$ ) dengan taraf signifikansi  $p = 0.001$  ( $p < 0,05$ );  $SE = 0.040$ . Hal

ini menunjukkan bahwa deprivasi relatif korelasi positif dengan kepercayaan politik dengan taraf signifikansi 0.001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “ada korelasi positif antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan mahasiswa”.

**c. Hipotesis 3: : ada korelasi positif antara kepercayaan politik dengan partisipasi gerakan mahasiswa**

Pada gambar 4.1 *path plot* diperoleh koefisien jalur kepercayaan politik ke partisipasi gerakan mahasiswa sebesar 0,46 ( $b = 0,46$ ) dengan taraf signifikansi  $p = 0.001$  ( $p < 0,05$ );  $SE = 0.040$ . Hal ini menunjukkan bahwa deprivasi relatif korelasi positif dengan kepercayaan politik dengan taraf signifikansi 0.001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “ada korelasi positif antara kepercayaan politik dengan partisipasi gerakan mahasiswa”

**d. Hipotesis 4: ada peranan kepercayaan politik sebagai mediator hubungan deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan sosial**

**Tabel 4.4 Indirect effects**

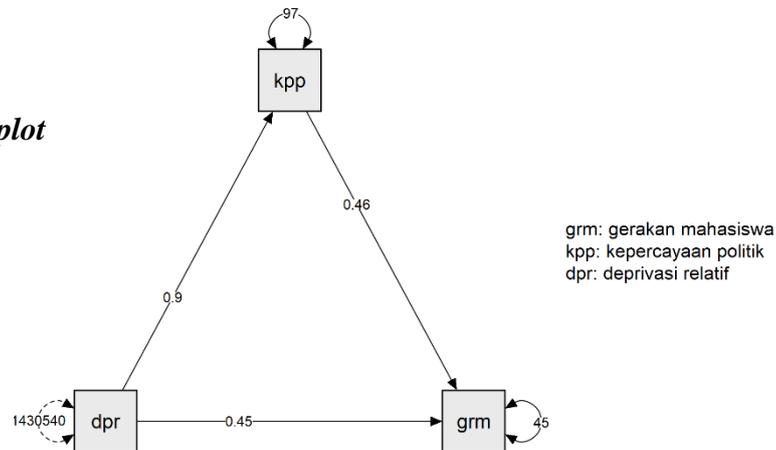
Indirect effects	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
X → Z → Z	0.410	0.040	10.324	< .001	0.332	0.488

*Note.* Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Hasil analisis mediasi pada tabel 4.4 diperoleh nilai *estimate* = 0.410 ( $b = 0.410$ ); koefisien  $z = 10.324$  ( $z \geq 1,96$ ); standard error (SE) = 0.040 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan sosial melalui kepercayaan politik. Nilai estimasi berada diantara 0.332 sampai 0.488 pada *confidence interval* yang artinya terdapat hubungan mediasi (*indirect effect*) antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan sosial melalui kepercayaan politik karena tidak terdapat nilai 0 (nol) pada rentang 95% *confidence interval*. Mediasi variabel kepercayaan politik terhadap hubungan deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan sosial dikategorikan sebagai *partial mediation* (mediasi sebagian) karena masih terdapat hubungan langsung (*direct effect*) yang signifikan antara deprivasi relatif dan partisipasi gerakan sosial ketika kepercayaan politik dimasukkan sebagai variabel mediator. Hal ini menjadi sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti

yaitu: “ada peranan kepercayaan politik sebagai mediator hubungan antara deprivasi relatif dengan partisipasi gerakan sosial”

**gambar 4.1 path plot**



## Diskusi

Aksi gerakan mahasiswa menjadi salah satu bentuk dari gerakan sosial. Gerakan sosial umum terjadi hampir di seluruh negara. Tak ayal jika gerakan sosial terjadi di Indonesia sebagai negara berkembang dengan keberagaman penduduk yang masih relatif banyak keluarga dengan ekonomi bawah, namun kuat dengan rasa saling peduli dan gotongroyong.

Gerakan sosial merupakan suatu tantangan kolektif yang didasarkan pada tujuan bersama, rasa solidaritas sosial, dan interaksi sosial yang berkelanjutan antara para elit, penentang dan pemegang wewenang. (Tarrow, 1998) Dari serangkaian aksi demonstrasi mahasiswa yang paling fenomenal ialah aksi reformasi 1998. Hal serupa juga terjadi di era pandemi COVID-19. Gerakan mahasiswa secara besar-besaran terjadi di sejumlah wilayah. Mahasiswa sebagai penghubung hati rakyat menyatakan menolak RUU Omnibuslaw, khususnya UU Cipta Kerja dan Lingkungan. Orum dalam (Allen, et al, 1980) menjelaskan bahwa sebagian besar Gerakan mahasiswa di sebabkan oleh adanya rasa ketidakadilan masyarakat terhadap kebijakan atau sikap pemerintah, yang dimana hal itu dapat menyebabkan kesenjangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Deprivasi relatif memiliki korelasi positif dan signifikan serta memiliki dampak langsung (*direct effect*) terhadap partisipasi gerakan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Deprivasi relatif memiliki peranan dalam partisipasi gerakan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Sesuai dengan hipotesis pertama.

Melihat fakta kondisi yang di alami mahasiswa Universitas Yudharta, khususnya aktifis mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII).

Dimana hal yang bisa di rumuskan penulis dari hasil wawancara dan beberapa temuan di lapangan, setidaknya mayoritas mahasiswa disini berasal dari keluarga menengah sampai menengah bawah. Dugaan itu kuat di tandai dari hasil wawancara dengan ketua komisariat PMII di Universitas Yudharta yang mengatakan bahwa uang sumbangan pengembangan pendidikan (SPP) disini yang relatif lebih murah.

Dengan melihat latar belakang mahasiswa khususnya yang menjadi responden dari penelitian ini yang berasal dari ekonomi menengah sampai menengah bawah, dalam masa sulit dampak dari pandemi COVID-19 seperti sekarang ini akan sangat mudah bagi mahasiswa untuk mengalami kondisi frustrasi ataupun deprivasi yang dimana orang dalam kondisi tersebut akan sangat mudah bersuara, baik hasil provokasi ataupun kesadaran pribadi.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aribowo. Menunjukkan bahwa fenomena gerakan mahasiswa tahun 1966 terkait dengan teori Robert Gurr bahwa fenomena deprivasi relatif dan frustrasi menjadi penyebab utama dalam aksi protes mahasiswa (Aribowo, 1992)

Deprivasi merupakan perasaan yang timbul bila seseorang menyadari bahwa kondisi hidupnya mengalami kekurangan dalam beberapa hal, yang harus juga ia miliki. Deprivasi relatif mengandung pengertian tentang ketimpangan sosial dan ketidakadilan sosial. (Berry & David, 2003) Hal ini sangat relevan dengan kondisi pandemi yang sedang dihadapi oleh setiap orang di Indonesia dan di berbagai negara lainnya yang dimana setiap orang tidak mengetahui secara pasti kapan pandemi ini akan berakhir. Selain menghadapi kondisi ekonomi yang serba terbatas akibat dampak PHK bagi wiraswasta dan sepiunya pembeli untuk yang wirausaha, adanya pandemi COVID-19 juga menuntut setiap individu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan kebijakan yang terjadi akibat pandemi.

Hasil penelitian mengenai deprivasi relatif dengan kepercayaan politik di teliti oleh Isbell dengan judul "*Keeping tabs? Perceptions of relative deprivation and political trust in Africa*" dengan angka responden lebih dari 40000 orang di 34 negara Afrika antara tahun 2016 dan 2018. Membuktikan bahwa tingkat kepercayaan politik masyarakat amerika di pengaruhi oleh kesenjangan yang di alami. hal ini menunjukkan bahwa deprivasi relatif dengan kepercayaan politik berkorelasi secara signifikan. (Isbell, 2020) Sesuai pada hipotesis yang kedua. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Deprivasi relatif memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap kepercayaan politik.

Penelitian terkait gerakan sosial berikutnya dilakukan oleh Elena et all menjelaskan tentang asal dan evolusi gerakan tani transnasional La Vi'a Campesina organisasi otonom, pertama di Amerika yang berangkat dari adanya kesenjangan yang dirasakan oleh petani. La

Vía Campesina adalah sebuah gerakan yang mengambil posisi pembangkangan kolektif menuju Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan Bank Dunia, sambil juga mengajukan proposal alternatif yang konsisten dan koheren. (Elena, et al, 2010) Hal yang hampir serupa juga di alami petani indonesia, dimana tagar “dirumah saja” sempat tak di indahkan, kerana akan mempengaruhi hasil produksi padi.

Berikutnya penelitian terkait gerakan sosial di masa pandemi COVID-19 di teliti oleh Pleyers menjelaskan Gerakan sosial sangat dipengaruhi oleh kebijakan *lockdown* yang mendesak jutaan warga untuk tinggal di rumah dan bekerja dari rumah. protes massa warga untuk demokrasi dan keadilan sosialgerakan penolakan akan kebajikan *lockdown* berkembang menjadi gerakan yang keadilan sosial Masyarakat terdampak. Kebanyakan aktivis memusatkan perhatian pada inisiatif lokal untuk menegakkan solidaritas di komunitas mereka atau di memantau kebijakan pemerintah nasional mereka untuk mengatasi pandemi. Di negara-negara global selatan dan selatan global, gerakan untuk keadilan sosial telah menghadapi pandemi dengan menerapkan peran serupa. Mereka mencela berat ketimpangan dalam menghadapi pandemi, membentuk kelompok gotong royong, memantau kebijakan nasional dan menginformasikan kepada sesama warga dalam kampanye pendidikan kerakyatan. (Pleyers, 2020) hal demikian juga dialami oleh sebagian warga indonesia. Terlebih para keluarga ekonomi menengah bawah yang kecil sekali presentase untuk mereka punya uang tabungan.

Gerakan sosial lazimnya di pengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap sisitem politik dan kebijakan negara. Jika sistem dan pejabat negara mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, maka demonstrasi minim terjadi. Hal tersebut karena diasumsikan negara telah menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat dengan sendirinya tanpa adanya tekanan publik. (Goodwin, et al, 2003) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan politik yang menjaadi variabel mediasi memiliki korelasi dan signifikan terhadap partisipasi gerakan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan politik memiliki peranan dalam partisipasi gerakan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi gerakan mahasiswa, diterima.

Mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi sangat di harap dan di andalkan oleh masyarakat untuk selalu bersikap kritis dan oposisi sebagai penyeimbang demokrasi. Bahkan sudah menjadi kegiatan rutin bagi mahasiswa khususnya aktifis mahasiswa untuk selalu memperhatikan setiap kebijakan yang di keluarkan pemerintah. Bahkan isu politik menjadi sangat oenting untuk di konsumsi.

Sejalan dengan beberapa kasus korupsi yang sering terjadi dari jajaran menteri dan DPR, atau bahkan walikota, membuat para aktifis mahasiswa mengalami penurunan kepercayaan terhadap politikus atau jajaran pemerintah. Senada dengan yang diucapkan ketua komisariat pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) Universitas Yudharta dalam sesi wawancara yang di lakukan peneliti. ia menyampaikan, hampir kebanyakan aktifis pasuruan atau bahkan se-indonesia sudah tidak lagi percaya dengan partai politik.

Hal yang sama juga di buktikan oleh Andik Matulesy & Samsul yang menunjukkan bahwa Political Trust, Political Efficacy dan Collective Self Esteem secara bersama-sama mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa. (Matulesy & Samsul, 2013) dengan kata lain, partisipasi gerakan mahasiswa di pengaruhi dari tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem politik.

Hasil penelitian gerakan sosial dimasa pandemi COVID-19 berikutnya diteliti oleh Venturini yang membuktikan banyak aktivis dan kelompok mulai menggunakan Arus Pandemi menyoroti kelemahan fundamental, kurangnya solid infrastruktur untuk perubahan sosial yang dapat diaktifkan untuk keadaan darurat medis, dan kekuasaan Negara yang dapat secara efektif menghentikan segala bentuk perbedaan pendapat yang mungkin terjadi. Sejak awal krisis, serikat buruh mengancam Jendral itu Konfederasi Industri Italia (federasi pengusaha Italia dan kamar dagang nasional) menekan pemerintah untuk menunda pembentukan zona penahanan, dan untuk memperlemah tata tertib kesehatan untuk menjaga produksi tetap berjalan. (Venturini, 2020)

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap politik terbangun atas dua hubungan horizontal dan vertikal. Horizontal disini di artikan antar sesama masyarakat, sudut pandang atau penentuan politik teman, tetangga bisa mempengaruhi politik individu. sementara hubungan vertika jelas yang di maksud adalah suatu hubungan masyarakat dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan negara. (Braun, 2011). Robinson menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kepercayaan politik lazim di pengaruhi oleh kesenjangan (deprivasi). Jika yang terjadi adalah kesenjangan yang begitu tinggi maka tingkat kepercayaan masyarakat semakin menurun. (Muluk, et al, 2005)

aksi gerakan mahasiswa tidak akan pernah hilang dan akan terus tumbuh. Beragam faktor yang menjadi sebab terjadinya sebuah gerakan aksi. Dua di antaranya dapat di buktikan melalui penelitian ini, khususnya di kabupaten dan kota Pasuruan. Dengan deprivasi relatif dan kepercayaan politik yang bisa mendorong mahasiswa dalam sebuah aksi gerakan sosial. sesuai pada hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa Deprivasi relatif memiliki peranan dalam partisipasi gerakan mahasiswa selama pandemi COVID-19 melalui kepercayaan sistem politik.

Dengan kata lain sebagian besar anggota PMII Universitas Yudharta ikut berpartisipasi dalam gerakan aksi mahasiswa. Yang bertempat di beberapa titik, salah satunya gedung DPRD kabupaten dan kota pasuruan. Baik dipicu oleh kesenjangan yang terjadi selama pandemi, ataupun kepercayaan terhadap elit politik.

### Daftar pustaka

- Allen, et al. (1980). *Social Psychology as Social*. Allen, DE, Guy, RF & Edgley, CK. (1980). *Social Psychology as Social*. Belmont, california. Wadsworth publishing company.
- Aribowo. (1992). *Demokrasi dan Budaya Politik Lokal*.
- Berry & David. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*.
- Braun, D. (2011). *Trends in Political Trust in New European Democracies: Decline or Increase? Implications For Established Democracies*. University of Munich (LMU).
- Brown, et al. (2005). *Spreading The Words : Investigating Antecedents of Customer's Positive Word of Mouth Intention And Behavior in Retailing Context*. *Academy of Marketing Science Journals*, Vol.33, no 2, p.123-138.
- Creswell. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elena, et al. (2010). *La V1'a Campesina: the birth and evolution of a transnational social Movement*. *The Journal of Peasant Studies*. doi:10.1080/03066150903498804
- Giddens, A. (1993). *New Rules of Sociological Method*. Cambridge: Polity Press.
- Goodwin, et al. (2003). *GoThe Social Movement Reader: Casesand Concepts*. Cowley Road, Oxford.UK.: Blackwell Publishing.
- ILO. (2020). *monitor: COVID-19 and the world of work (3 nd ed.)*. *International Labour Organization*.
- Isbell. (2020). *Keeping tabs? Perceptions of relative deprivation and political trust in Africa*.
- Kabarriau.com. (2021). *Spanduk Usut Kasus Dugaan Korupsi Hibah BANSOS Dumai Terpajang, Mahasiswa; Mana Janjimu Pak Kapolri*. Retrieved januari 31, 2021, from <https://www.kabarriau.com/berita/4316/spanduk-usut-kasus-dugaan-korupsi-hibah-BANSOS-dumai-terpajang-mahasiswa-mana-janjimu-pak-kapolri>
- Klandermans, B. (2005). *Protes dalam Kajian Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompas.com. (2020). *KPK Tetapkan Mensos Juliari Batubara Tersangka Kasus Dugaan Suap BANSOS COVID-19*. Retrieved desember 6, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/06/02081481/kpk-tetapkan-mensos-juliari-batubara-tersangka-kasus-dugaan-suap>

- LIPI, et al. (2020). dampak pandemi COVID-19 terhadap phk dan pendapatan pekerja di Indonesia. *LIPI, LD-UI & BPPKK (2020). "dampak pandemi COVID-19 tejournal kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, 48.*
- Liputan6.com. (2021). *Dukung KPK Usut Korupsi Bansos COVID-19, GMNI Minta Pihak yang Terlibat Ditangkap*. Retrieved maret 17, 2021, from Liputan6.com (2021) "Dukung <https://www.liputan6.com/news/read/4508454/dukung-kpk-usut-korupsi-bansos-COVID-19-gmni-minta-pihak-yang-terlibat-dit>
- Loeber, L. (2011). Political trust and trust in the election process. Retrieved from [http://www.vote.caltech.edu/sites/default/files/political\\_cynicism\\_pdf\\_4e4c259fc1.pdf](http://www.vote.caltech.edu/sites/default/files/political_cynicism_pdf_4e4c259fc1.pdf)
- LSI. (2020, oktober). tren persepsi korupsi di masa wabah COVID-19" kondisi ekonomi. *13-17.*
- Mangum, M. (2003). Psychological Involvement and Black Voter Turnout. *Political Research Quarterly*. Vol 56. Iss 1 .p 41.
- Matulesy & Samsul. (2013). political efficacy, political trust dan collective self esteem dengan partisipasi dalam gerakan mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 04, No. 01, 84-106.*
- Matulesy, A. (1997). *Gerakan Mahasiswa*. malang .
- Muluk, et al. (2005). Prediktor Pembenda Aktivis Mahasiswa Berdasarkan Orientasi Politik dan Partisipasi Politik. *Jurnal Psikologi Sosial, Vol.11, No.02, Januari 2005.*
- Pleyers, G. (2020). The Pandemic is a battlefield. Social movements in the COVID-19 lockdown. *Pleyers, G (2020): The Pandemic is a battJournal of Civil Society*. doi: DOI: 10.1080/17448689.2020.1794398
- Samaloisa, R. (2009). Krisis Kepercayaan Publik Terhadap DPR.
- Sugiyono & Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. bandung: CV Alfabeta:.
- Tarrow, S. (1998). *Power in Movement, Social movements and Contentius Politics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Trans99.com. (2021). *Solidaritas Mahasiswa Hukum Desak KPK Telusuri Aliran Dana Bansos Ke PDI Perjuangan*. Retrieved januari 27, 2021, from <https://trans89.com/2021/01/28/solidaritas-mahasiswa-hukum-desak-kpk-telusuri-aliran-dana-bansos-ke-pdi-perjuangan>
- Venturini. (2020). Social movements' powerlessness at the time of COVID-19: a personal account" . *A journal for and about social movements, Volume 12 (1): 43 – 46 (July 2020).*
- Voi.com. (2020). *Kenyataan di Lapangan, Bantuan Sosial Pemerintah Tidak Tepat Sasaran Itu Benar Adanya*. Retrieved mei 12, 2020, from <https://voi.id/bernas/5798/kenyataan-di-lapangan-bantuan-sosial-pemerintah-tidak-tepat-sasaran-itu-benar-adanya>